Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah *p-ISSN 2623-1611*
Volume 7 Nomor 2 Halaman 102-105 April 2022 *e-ISSN 2623-1980*

KINERJA SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN INOVASI VARIASI PEMBELAJARAN PASCA BANJIR DI KALIMANTAN SELATAN

Sunarno Basuki, Nurdiansyah, dan Perdinanto
Program Studi Pendidikan Jasmani
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat
Koresponding : sunarno.basuki@ulm.ac.id

Abstrak. Banjir di Kalimantan Selatan pada awal tahun 2021 telah mengakibatkan rusaknya beberapa sarana prasarana di sekolah-sekolah. Kerusakan sarana dan prasarana berdampak pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani di sekolah-sekolah sangat tergantung dari ketersediaan sarana dan prasarana, dengan rusaknya sarana dan prasarana di sekolah mengakibatkan pembelajaran Pendidikan jasmani terhenti. Ketiadaan sarana dan prasarana di sekolah-sekolah berdampak terganggunya pembelajaran Pendidikan jasmani, keinginan peserta didik untuk beraktifitas jasmani menurun, semangat menurun, dan kebingunan beberapa guru Pendidikan jasmani karena sudah terbiasa mengajar dengan sarana dan prasarana yang memadai. Minyikapi masalah tersebut, supervisor dituntut untuk membantu guru mengatasi permasalahannya, karena dalam kondisi ada atau tidak adanya sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan jasmani tetap berjalan. Penelitian ini mengkaji peran supervisor dalam meningkatkan inovasi pembelajaran guru pendidikan jasmani. Bagaimana peran supervisor dalam mendorong guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan inovasi variasi pembelajaran pasca banjir di Kalimantan Selatan, menjadi masalah utama pada penelitian ini. Untuk medapatkan jawaban atas masalah utama tersebut, peneliti dalam penelitian ini mengkajinya dengan metode penelitian kuantitatif. Sebanyak 53 orang supervisor (kepala sekolah) di Kalimantan Selatan dijadikan sampel penelitian. Mereka diberi beberapa pernyataan untuk diukur responnya. Disamping itu juga diberikan beberapa pertanyaan terbuka untuk menggali informasi lebih dalam lagi terkait data yang diperlukan untuk menjawab masalah utama tersebut. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan software SPSS untuk mendapatkan informasi deskriptif dan korelasi antar variabel. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan ditemukan sebanyak 52,2% responden menyatakan bahwa supervisor berperan dengan baik dalam upaya meningkatkan inovasi variasi pembelajaran guru pendidikan jasmani di Kalimantan Selatan. Tim peneliti mengajukan rekomendasi yaitu: peran supervisor masih bisa ditingkatkan lagi dalam meningkatkan inovasi variasi pembelajaran guru pendidikan jasmani di Kalimantan Selatan.

Kata kunci: supervisi, inovasi pembelajaran, dan pendidikan jasmani

I. PENDAHULUAN

Curah hujan yang sangat tinggi pada awal tahun 2021 di provinsi Kalimantan Selatan mengakibatkan banjir. Banjir telah menggenangi Kota Banjarmasin, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Balangan, Kabupaten Tabalong, Kabupataen Hulu Sungai Utara, Kabupaten Tapin, Kabupaten Banjar, Kota Banjarbaru, Kabupaten Batola, dan Kabupaten Tanah Laut.

Akibat dari banjir adalah rusaknya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah-sekolah di Kalimantan Selatan. LPMP Kalimantan Selatan dalam laporannya pada 21 Januari 2021 mendata, total sekolah yang mengalami kerusakan akibat banjir yakni: SMK sebanyak 1 sekolah, SMA sebanyak 25, SD sebanyak 661, TK/PAUD sebanyak 606 sekolah, SLB sebanyak 7 sekolah, dan SMP sebanyak 112, (Kompas, 22 Januari 2021). Kondisi ini tentu sangat mengganggu aktivitas pembelajaran Pendidikan jasmani di sekolah-sekolah di Kalimantan Selatan.

Pendidikan merupakan fundasi pembangunan SDM dalam kerangka pembangunan nasional harus tetap berjalan dalam kondisi apapun. Musibah banjir dan pandemi Covid-19 di Kalimantan Selatan yang berdampak pada terganggunya aktivitas pembelajaran Pendidikan umum dan Pendidikan jasmani di sekolah. Tantangan semakin berat bagi dunia pendidikan. Tantangan yang berat ini menuntut adanya semangat untuk berinovasi yang

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

harus dilakukan oleh para pelaku pendidikan. Para pendidik, pejabat pendidikan, peserta didik, orang tua dan supervisor dituntut terus berupaya mencari solusi agar pembelajaran tetap dapat dilaksanakan. Proses pembelajaran harus terus berjalan dengan kendala yang dihadapi. Jangan sampai proses pendidikan terhenti sama sekali. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti peran supervisor dalam meningkatkan inovasi variasi pembelajaran yang dilakukan pendidik Pendidikan jasmani pasca banjir di Kalimantan Selatan dilakukan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Variabel penelitian ini adalah peran supervisor, sebagai variabel bebas (X) dan inovasi variabel pembelajaran sebagai variabel terikat (Y).

Populasi penelitian ini adalah semua supervsior (kepala sekolah) guru pendidikan jasmani di Kalimantan Selatan. Sampel penelitian ini memfokuskan supervisor (kepala sekolah) di Kalimantan Selatan yang sekolahnya mengalami kerusakan sarana dan prasarana akibat banjir, yang berjumlah 53 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuntitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2011).

Dalam penelitian ini peneliti menemukan data yang bersumber pada data primer dan sekunder.

Pengumpulan data dilakukan wawancara, studi dokumentasi, dan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisa proses penyederhanaan dan penyajian data dengan mengelompokkannya ke dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan (Silalahi, 2009).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel peran supervisor dalam penelitian ini menggunakan definisi dari Sweringen yang menyebutkan ada 8 fungsi, yaitu, (Gunawan, 1996):

a) Mengkoordinasi semua usaha sekolah
b) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
c) Memperluas pengalaman guru
d) Menstimulir usaha-usaha kreatif
e) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
f) Menganalisis situasi belajar dan mengajar
g) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf
h) Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru

Berdasarkan delapan aspek tersebut kemudian dijabarkan ke dalam kuesioner. Dari temuan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa semua aspek yang diajukan oleh Sweringen (Gunaman, 1996) sudah diperankan dengan baik. Sebanyak 52,2% responden menjalan peran sebagai supervisornya dengan baik. Artinya lebih dari separoh supervisor bekerja dengan maksimal.

Supervisor tidak hanya sekedar tugas memerintah atau tunjuk sana, tunjuk sini. Tetapi supervisor benar-benar memerankan sebagai mitra dari para guru pendidikan jasmani. Mereka melibatkan seluruh warga sekolah. Beberapa upaya yang dilakukan sipervisor di Kalimantan Selatan adalah:

1) Membangun komunikasi dengan dinas terkait, melaporkan saran prasarana yang rusak
2) Gotong royong antar guru dan siswa, melakukan terapi trauma healing, pemulihan awal dari relawan dan donator untuk aktivitas KBM
3) Mengerahkan PMK membersihkan lumpur, PTK dibantu tenaga upah membersihkan sarana
4) Mendata program PBM dan sarana prasarana yang rusak dan hilang, membersihkan/ memperbaiki sapras yang masih bisa diperbaiki

5) Koordinasi dengan BNPB setempat, membersihkan ruang belajar setelah banjir, melaporkan ke Dinas Pendidikan tentang keadaan banjir dengan bukti fisik berapa foto-foto.
6) Belajar secara daring, membenahi lantai papan sekolah, mencat dinding sekolah yang terendam.
7) Melakukan peninggian halaman sekolah, melakukan peninggian lantai gedung sekolah, mengganti sarana belajar yang rusak.
8) Pembersihan selokan dan jalur pembuangan (drainase) air, penembokan halaman dan taman sekolah, peninggian sebagian ruang kelas.
9) Mengajukan proposal ke Dinas Pendidikan untuk meninggikan halaman sekolah
10) Membuang sampah pada tempatnya, tersedianya tempat sampah, memperbaiki saluran air yang tersumbat pasca banjir
11) Membuat permohonan rupa-rupa kabar sekolah kebanjiran
12) Mengangkat/ meninggikan ruang kelas, namun banjir selalu bertambah sehingga setiap tahun di landa banjir dan siswa belajar dirumah
13) Dalam PBM siswa dipindahkan ke tempat yang ruangan lebih tinggi, memindahkan buku, meja, kursi dan barang-barang yang mudah rusak ketempat yang lebih aman
14) Mengganti buku pelajaran yang rusak, gotong royong membersihkan kelas, media, dan memperbaiki media elektronik, segera memulai PBM setelah siuasi kondusif
15) Membersihkan ruangan dan lingkungan sekolah, memilah dan memilih – milih barang terdampak banjir yang masih bisa dimanfaatkan dijemur dan yang rusak total dibuang, mendokumentasikan barang–barang yang rusak
16) Membuat permohonan pembangunan sekolah baru kepada dinas pendidikan, membuat sarana belajar sementara
17) Membuat laporn kerusakan saran prasarana ke dinas pendidikan, melaksanakan pembersihan sekolah dan lingkungan, melaksanakan bimbingan dan penguatan kepala sekolah
18) mengalokasikan dana untuk perbaikan ringan, pembelian untuk buku dan alat peraga

Berbagai upaya tersebut mencerminkan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa supervisor telah melakukan peran yang baik. Meski sebagian masih saja ada yang melakukannya kurang maksimal, tetapi lebih dari separuh supervisor menjalankan perannya dengan maksimal. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Chudzaifah (2019)yang menyatakan bahawa peran supervisor sangat penting dalam peningkatkan dan pendorong bagi tenaga pendidik dan kependidikan. Peran pengawas sekolah pada madrasah di Kota Sorong sudah sesuai dengan aturan yang ada, meskipun sangat terbatas dalam arti menyesuaikan tempat madrasah yang diawasi, namum kinerja pengawas madrasah sangat bermanfaat dan berpengaruh dalam peningkatan dan pendorong bagi tenaga pendidik dan kependidikan di Kota Sorong.

Supervisor di Kalimantan Selatan telah menjalankan perannya sesuai situasi dan kondisi yang ada, yakni banjir. Peran yang dituntut oleh keadaan tersebut tentu tetap disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi dari pengawas pendidikan di sekolah. Mereka tidak bisa begitu saja melakukan perannya tanpa mengacu pada tugas pokok dan fungsi yang melekat pada jabatan.

Peran supervisor dapat memprediksi keberhasilan seorang guru dari yang lainnya secara signifikan. Guru yang merasa supervisi itu sangat penting, akan merasa termotivasi dan cenderung memiliki keinginan lebih tinggi untuk menuju keberhasilan dibandingkan dengan guru yang merasa supervisi itu kurang bermanfaat. Pola hubungan kerja antara supervisor dengan para guru pendidikan jasmani mempunyai peran penting dalam mendorong motivasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 52,2% responden di atas rata-rata. Artinya inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru pendidikan jasmani masih belum maksimal. Hal ini bisa dilihat dalam beberapa aspek. Jumlah ini masih bisa ditingkatkan lag, agar inovari variasi pembelajaran bisa dimaksimalkan mengingat pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran tidak bisa dilakukan dalam waktu segera.

4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan peran supervisor dalam meningkatkan inovasi variasi pembelajaran guru pendidikan jasmani di Kalimantan Selatan pasca banjir sudah berjalan dengan baik.

4.2 Rekomendasi

Rekomendasi yang perlu disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: peran supervisor masih bisa ditingkatkan lagi dalam meningkatkan inovasi variasi pembelajaran guru pendidikan jasmani di Kalimantan Selatan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Amin,M. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Depdikbud. Bandung.

Anoraga, P. (2005). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Antara. 25 Januari 2021. Diakses dari https://www.antaranews.com/berita/1966136/kerugian-akibat-banjir-kalimantan-selatan-diperkirakan-rp1349-triliun.

BNPB. 17 Januari 2021. Diakses dari https://bnpb.go.id/berita/-update-10-kabupaten-kota-terdampak-banjir-di-kalimantan-selatan.

Chudzaifah, I. (2019). "Supervisi Pendidikan Islam: Telaah Model Pengawasan Madrasah di Kota Sorong", *ALFIKR: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.5, No.2. hal 18~30.

Fromm, E. (1995). *Masyarakat yang Sehat (Terjemahan Sutrisno)*. Jakarta : Yayasan. Obor Indonesia.

Gunawan, A. H. (1996). *Administrasi Sekolah*. PT. Rineka Cipta.

Ibrahim. (1988). *Inovasi Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud.

Kompas. 22 Januari 2021. Diakses dari www.kompas.com/edu/read/2021/01/22/103357671/kemendikbud-1358-sekolah-rusak-akibat-banjir-di-kalimantan-selatan?page=allMaralih. (2014). "Peranan Supervisi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan", *JURNAL QATHRUNÂ*, Vol. 1 No.1 Periode Januari-Juni 2014

Mead, G.H. (1959). *Mind Self and Society from The Standpoint of Social Behaviorist*. Chicago. University Chicago Press.

Mulyasa, A.E. (2003). *Manajemen Berbasis Madrasah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.

Munandar. (1999). *Manajemen Pendidikan*. Mandar Maju. Bandung.

Pardede,L dan Perangin-angin, A. (2020). "Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Peran Pengawas Dalam Memahami Fungsi Tugas Kepala Sekolah Di Sma Negeri 17 Medan", *JURNAL PENDIDIKAN RELIGIOUS* volume 2 No 1, Tahun 2020 (Januari) ; 1-12.

Rusdiana, A. (2014). *Konsep Inovasi Pendidikan.* Bandung : Pustaka Setia

Sahertian, P. A. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta.

Sally, J. Z. (1956). *Intructional Supervision, Eye On Education*. Larcmont, New York.

Sa"ud, U.S. (2008). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Silalahi. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuntitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Tempo. 6 Februari 2021. Diakses dari https://grafis.tempo.co/read/2491/banjir-kalsel-10-wilayah-tergenang-tak-sekadar-karena-curah-hujan.

Wiryanti, N.M. (2017). "Pengaruh Supervisi Dan Motivasi Intrinsik Terhadap Kreativitasgurusd Swasta Katolikdi Jakarta Timur". Jurnal Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.